

Analisis Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Sunnah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa

Lidiyawati

SMP 3 Rejang Lebong
lidiyawati708@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Shalat sunnah terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII G di SMPN 3 Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel 20 orang siswa dengan menggunakan Metode deskriptif sesuai dengan tujuan peneliti yang hendak menggambarkan keadaan nyata yang terjadi yakni meningkatkan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi. Dengan memanfaatkan shalat sunnah mandiri akan meningkatkan kemampuan hasil belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi gambar dapat meningkatkan kemampuan praktek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan shalat sunnah berada pada kategori sangat baik. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Kata Kunci: Shalat Sunnah, Hasil Belajar, Siswa

Pendahuluan

Salah satu indikator dalam keberhasilan pada peserta didik adalah tercapinya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar KKM yang ada. Adanya batasan KKM ini menjelaskan bagaimana hasil belajar dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Faktanya dilapangan terutama yang terjadi pada materi agama Islam bahwasanya hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian pertama dan kedua yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Rata-rata untuk nilai ulangan harian I hanya mencapai 50, sedangkan pada ulangan harian II rata-ratanya 53, rata-rata dari dua kali ulangan harian tersebut adalah 51,5.

Rendahnya hasil belajar pada peserta didik, membuat guru sebagai agen pembelajaran pasti mempunyai harapan dan mengolah bagaimana peserta didik dapat memperoleh nilai yang tinggi, atau minimal sama dengan KKM. Karena dengan peserta didik memperoleh nilai yang tinggi, maka kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik akan seimbang dari berbagai komponen.

Untuk dapat mencapai kesenjangan tersebut, peneliti sebagai agen pembelajaran tidak tinggal diam. Berbagai cara dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal, salah satunya dengan mencoba menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat dianalisis dan didapatkan data peserta didik yang membaik

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran terutama pada materi shalat sunnah masih rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan bagaimana memperbaikinya dapat diteliti dalam penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti hanya akan meneliti analisis nilai hasil belajar mata pelajaran Agama Islam yang berjumlah 20 siswa.

Dari sekian banyak alat peraga yang ada, peneliti hanya memanfaatkan alat peraga yang berkaitan dengan shalat, mengajak siswa untuk melakukan shalat sunnah di masjid dan menonton beberapa video.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: "Apakah melalui praktek mandiri shalat sunnah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?"

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif sesuai dengan tujuan peneliti yang hendak menggambarkan keadaan nyata yang terjadi yakni meningkatkan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi. Kunandar (2011:46) mengemukakan PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan cara kerja sama. Tujuan Penelitian kelas ini untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 orang anak. Menurut Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2010:70) prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat di adaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.
2. Penerapan tindakan (*action*), dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan dan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Melakukan refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Perencanaan Perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: :
 - a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - b. Menata ruang kelas 5
 - c. Menyiapkan alat media yang akan digunakan yaitu gambar jam dan gambar gerakan dan bacaan shalat
 - d. Menyiapkan lembar pengamatan observasi
 - e. Membuat pedoman wawancara

Tindakan Pada tahap ini adalah melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan, adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a. Pijakan lingkungan
 - 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan penyetingan semua yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti: tempat belajar, alat-alat yang digunakan.
 - 2) Memeriksa kehadiran anak.
- b. Pijakan sebelum main
 - 1) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum kegiatan dimulai.
 - 2) Memperluas kosa kata anak melalui pembahasan tema.
 - 3) Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan mengikuti perintah secara berurutan.
- c. Pijakan saat main
 - 1) Guru melakukan tanya jawab tentang bahan main.
 - 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mendemonstrasikan kegiatan. c. Mendukung dan memotivasi anak.

3) Mencatat perkembangan anak saat kegiatan bermain berlangsung.

d. Pijakan setelah main

- 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman belajar.
- 2) Mengucapkan doa dengan ikhlas baik setelah kegiatan bermain.

Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah prosedur yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dan melibatkan perkembangan anak. Pengamatan dilakukan oleh obsever/teman sejawat yang mengajar pada kelas yang sama. Teman sejawat melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan lembar pengamatan guru. Sedangkan guru/peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pengamatan dengan lembar observasi anak. Refleksi Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Merinci dan menganalisa penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas belajar anak, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan anak berdasarkan hasil pengamatan.
- b. Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

6 (Enam) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di kelas saat guru melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas anak dalam
- b. Teknik komonikasi langsung/wawancara yaitu mengadakan komonikasi dengan guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran nilai agama pada aspek pembelajaran praktek shalat.
- c. Teknik dokumenter digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam buku, foto, dan hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan penelitian.

Alat pengumpulan data yaitu alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang dimaksud adalah lembar yang berupa daftar ceklist kemampuan yang diharapkan dan kriteria penilaiannya. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas anak dan guru dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan nilai agama dalam bidang praktek shalat.

b. Pedoman wawancara

Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu dalam penelitian ini tentang pelaksanaan metode demonstrasi dengan bantuan media gambar dalam mengembangkan praktek shalat pada anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengambilan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai latar belakang kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil temuan.

Hasil Dan Pembahasan

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah dalam siklus 1 yaitu:

1. Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian yang berisikan tentang peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar,
2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak,
3. Menyiapkan lembaran instrumen penelitian yaitu lembaran format observasi, lembaran wawancara dan lembaran penilaian serta menyiapkan dokumentasi.

Rencana pembelajaran siklus I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pembukaan, (b) Kegiatan Inti, (c) Penutup. Langkah-langkah tersebut dituangkan oleh peneliti dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan kegiatan anak serta realisasinya. Pada tahap ini, observer melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah bagaimana peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar. Kegiatan praktek shalat ini pada siklus pertama dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hasil dari refleksi pembelajaran pada siklus I terdapat kekurangan, Anak yang belum berkembang dalam menunjukkan waktu shalat sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak. Jumlah yang kurang ini tetap bertahan pada pertemuan II namun berkurang pada pertemuan III menjadi 3 anak atau 15% dari 20 anak. Anak yang belum berkembang dalam melakukan praktek shalat sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak. Jumlah anak yang kurang ini tetap bertahan pada pertemuan II namun berkurang pada pertemuan III menjadi 5 anak atau 25% dari 20 anak.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I dikatakan belum berhasil secara penuh karena masih ada anak yang kurang baik dalam menunjukkan waktu shalat dan melakukan praktek shalat. Maka perlu dilakukan kembali pada siklus II dengan harapan: (a) Semua anak dapat menunjukkan waktu shalat, minimal cukup baik, (b) Semua anak dapat melakukan praktek shalat, minimal cukup baik. Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Setting kelas, (b) Pengkondisian anak, (c) Pengamatan (mengamati kegiatan pembelajaran, terlaksana atau tidak). Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, pada siklus kedua ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus pertama, maka akan disusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan pembenahan kembali berdasarkan refleksi siklus I dengan membuat kembali skenario pembelajaran berikutnya, yaitu mempersiapkan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Siklus II Adapun langkah-langkah dalam siklus 2 yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian yang berisikan tentang peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar,
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak,
- c. Menyiapkan lembaran instrumen penelitian yaitu lembaran format observasi, lembaran wawancara dan lembaran penilaian serta menyiapkan dokumentasi.

Rencana pembelajaran siklus II dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pembukaan + 30 Menit, (b) Kegiatan Inti + 60 Menit, (c) Penutup + 30 Menit. Langkah-langkah tersebut dituangkan oleh peneliti dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan kegiatan anak serta

reliasasinya. Pada tahap ini, observer melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Aspek yang diamati pada setiap siklus adalah bagaimana peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan bantuan media gambar. Kegiatan praktek shalat ini pada siklus kedua di lakukan dalam 2 kali pertemuan.

Hasil dari refleksi pembelajaran pada siklus II kekurangan sudah teratasi, kelemahan yang terdapat pada siklus 1 sudah diperbaiki, hal ini dapat dilihat dengan tidak ditemukannya lagi anak yang belum berkembang dalam menunjukkan waktu shalat sedangkan dalam kegiatan praktek shalat anak yang belum berkembang hanya 1 anak atau 5% saja. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II dikatakan sudah berhasil secara penuh karena sudah tidak ada anak yang belum berkembang dalam menunjukkan waktu shalat dan hanya 1 anak yang belum berkembang dalam melakukan praktek shalat. Pada siklus I pertemuan ke-1 hasil kemampuan praktek shalat rata-ratanya mencapai 35% dimana anak yang berkembang sesuai harapan hanya 7 anak dari 20 anak. Pada siklus I pertemuan ke-2 rata-ratanya masih mencapai 35% dimana anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak dari 20 anak. Pada siklus I pertemuan ke-3 rata-ratanya menjadi 40% mengalami peningkatan menjadi 8 anak dari 20 anak. Pada siklus II pertemuan ke-1 rata-ratanya 80% mengalami peningkatan menjadi 16 anak dari 20 anak. Pada siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya 80% tetap bertahan sebanyak 16 anak dari 20 anak dan hanya 4 anak yang tidak tuntas dalam pelaksanaan praktek shalat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi gambar dapat meningkatkan kemampuan praktek. Secara khusus disimpulkan sebagai berikut (1) Perencanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran praktek shalat melalui metode demonstrasi telah dilaksanakan dengan baik sesuai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan saat main (kegiatan inti) dan penutup. (3) Respon anak dalam pembelajaran praktek shalat melalui metode demonstrasi sangat baik karena anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan praktek shalat. (4) Kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi telah meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan setiap siklus.

Bibliografi

- Anitah, Sri, W. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hambali, Julius, dkk. 1993. Pendidikan Matematika 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heny K, Nur Akhsin, dan Thoyibah H. 2004. Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar. Klaten: Cempaka Putih
- Nasution, Noehi. 1994. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ruseffendi, dkk. 1994. Pendidikan Matematika 3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. 2006. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setiawan, Denny. 2006. Komputer dan Media Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.

